

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi di MTs N 2 Semarang

Teacher's Efforts in Improving Student Learning Outcomes in Fiqh Subjects Through Demonstration Methods in MTs N 2 Semarang

Mohammad Nabil Asyrof¹, Ali Bowo Tjahjono², Thoha Makhsun³

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

³ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
emnabilasyrof24@gmail.com

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah : Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih melalui metode demonstrasi di MTs Negeri 2 Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskripti kualitatif yang terdiri atas 3 (tiga) bagian yaitu data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah : Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi sudah selesai dengan ketentuan kemudian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan adanya RPP yang sudah mencantumkan silabus dan juga bahan ajar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi lebih efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam pelaksanaan dengan menggunakan penugasan memberikan rangsangan kepada peserta didik juga lebih mudah untuk memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik lebih aktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran, peserta didik juga lebih memperhatikan guru juga menjadikan peserta didik lebih mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru kemudian Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Semarang sudah sesuai dengan instrument penilaian.

Kata Kunci : metode demonstrasi, upaya guru, hasil belajar.

ABSTRACT

The main problem in this study is: How are the efforts of teachers in improving the learning outcomes of students of fiqh subjects through the demonstration method in MTs Negeri 2 Semarang. This research is a type of qualitative research Data collection techniques using observation, interviews and documentation The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis consisting of 3 (three) parts, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained by researchers are: Teacher efforts in improving learning outcomes using the demonstration method has been completed with the provisions then the implementation of Islamic Religious Education learning with the RPP that

has included syllabus and also teaching materials, Islamic Religious Education learning using demonstration methods is more effective and efficient in order to improve student learning outcomes, in the implementation of using the assignment of providing stimulation to students it is also easier to understand the learning of Islamic Religious Education. Students are more active in the process of learning, students also pay more attention to teachers also make students easier to accept the lessons delivered by the teacher then Evaluation of Islamic Religious Education in MTs N 2 Semarang is in accordance with the assessment instruments.

Keywords: demonstration methods, teacher efforts, learning outcomes.

1. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman yang ditandai dengan berkembangnya teknologi di era modern ini menyebabkan semakin turunnya masalah paham agama terkhusus persoalan fiqih peserta didik, banyak peserta didik yang belum sepenuhnya paham fiqih, hal tersebut dikarenakan berkurangnya pemahaman pendidikan Islam, terlebih pada persoalan ibadah manusia. Oleh sebab itu sangat diperlukan lembaga pendidikan yang memperhatikan ibadah peserta didik secara serius dengan harapan lembaga tersebut mampu membentuk ibadah peserta didik sesuai dengan ajaran pendidikan Islam.

MTs Negeri 2 Semarang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama, oleh sebab itu penulis merasa tepat untuk meneliti skripsi ini disekolahan tersebut.

Dalam pemilihan judul skripsi tentang Upaya guru dalam meningkatkan hasil peserta didik mata pelajaran fiqih melalui metode demonstrasi di MTs N 2 Semarang dipilih penulis, karena penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana praktik ibadah di MTs N 2 Semarang yang dirasa lembaga tersebut efektif dalam menjalankan pendidikan ibadah terhadap peserta didik.

2. Metode

Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data atau keterangan tata cara mengadakan penelitian lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dilapangan, yang dimaksud disini yaitu lokasi tempat penelitian di MTs N 2 Semarang.

Untuk mengetahui jenis data dan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati sendiri menggunakan mata, pendengaran dan penciuman suatu objek yang telah peneliti lakukan dan kemudian menyimpulkan dari apa yang telah peneliti lakukan tadi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data Upaya guru dalam meningkatkan hasil peserta didik mata pelajaran fiqih melalui metode demonstrasi di MTs N 2 Semarang, sehingga dengan ini peneliti dapat melakukan observasi secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi sehingga dapat mengetahui data yang sebenarnya.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipatif, dimana peneliti tidak terlibat tetapi hanya sebagai pengamat independen. Artinya

peneliti mengamati secara langsung proses pelajaran praktik ibadah di MTs N 2 Semarang.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung bagaimana cara guru mengajar mata pelajaran Akhlak. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar guru dan siswa kelas VII, mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Semarang.

b) Metode wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara secara terstruktur dan wawancara secara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur jawabannya yang disampaikan narasumber sudah disiapkan oleh penulis sehingga narasumber tinggal menjabarkan jawaban yang telah dibuat. Sedangkan didalam wawancara tidak terstruktur, penulis tidak perlu mempersiapkan jawaban karena narasumber bebas menjawab pertanyaannya.

Dengan teknik ini peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden Wawancara dilakukan pada Guru Fiqih, Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, staff dan peserta didik tentang praktik ibadah fiqih. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik ibadah di MTs N 2 Semarang. Adapun sumber informasinya yaitu:

- a) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang MTs N 2 Semarang.
- b) Guru mata pelajaran Pendidikan Fiqih untuk mendapatkan informasi tentang Pelaksanaan Praktik Ibadah di MTs N 2 Semarang.
- c) Peserta didik MTs N 2 Semarang
- d) Pihak-pihak lain serta kurikulum, bagian tata usaha dan karyawan.

c) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data berupa dokumen atau data-data melalui peninggalan tertulis. Adapun data atau dokumen yang peneliti cantumkan dalam penelitian ini meliputi, data sarana prasarana, keadaan guru, staff karyawan dan peserta didik, Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan Format Penilaian terkait Mapel Fiqih.

3. Hasil

a. Perencanaan

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru fiqih di MTs N 2 Semarang adalah sebagai berikut :

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat) di MTs N 2 Semarang tersebut cukup baik, yakni melibatkan siswa langsung, akan tetapi guru menjelaskan materi thaharah dan shalat terlebih dahulu, selanjutnya guru mempraktekkan thaharah dan shalat. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas VII D di MTs N 2 Semarang melalui hasil observasi lapangan berikut:

Hari Rabu 1 Agustus 2019 tepatnya pukul 07.00 anak-anak sudah mulai masuk kelas karena bel sudah berbunyi. Ketika guru memasuki kelas dan siswa mulai merapikan tempat duduk. Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam kemudian pelajaran dimulai dengan meminta siswa membuka buku fiqih.

Di samping itu guru mengabsen siswa dan menanyakan yang tidak hadir, tapi siswa hadir semua dan suasana kelas sedikit ramai ketika pelajaran dimulai.

Awal pembelajaran guru meminta siswa untuk memperhatikan atau mendengarkan tentang penjelasan materi tersebut, kemudian guru meminta 5 anak untuk mempraktekan wudhu, guru mengamati satu persatu anak tentang tatacaranya, walaupun masih banyak siswa yang tidak memperhatikan syarat sahnya wudhu, tetapi juga ada siswa yang sudah paham tentang syarat sahnya wudhu.

Kegiatan selanjutnya guru meminta 5 siswa untuk mempraktekan shalat, guru mengamati satu persatu gerakan-gerakan shalatnya, walaupun masih belum paham tentang gerakan-gerakan shalat bagi perempuan dan laki-laki, tetapi sebagian sudah memahaminya.

Pada kegiatan akhir guru menjelaskan tentang kekurangan siswa yang mempraktekan wudhu dan shalat. Selanjutnya guru meminta 1 siswa untuk mempraktekan wudhu dan shalat yang benar dan sah selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi motivasi dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari aspek pembelajaran fiqih yang digunakan. Dari aspek pembelajaran fiqih tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana pembelajaran fiqih, bagaimana metode pembelajarannya, bagaimana hasil belajar fiqih.

b. Pelaksanaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas VII D, dan yang bertindak sebagai pengajar adalah beliau Bapak Ali selaku guru mata pelajaran PAI di MTs N 2 Semarang. Gambaran proses belajar mengajar dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap awal

Sesuai pengamatan dari peneliti, pada tahap awal sebelum pembelajaran dimulai, guru mengawali proses belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan kemudian guru menanyakan kabar dari para siswa didik serta memotivasi para peserta didik agar nantinya para peserta didik tetap bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung. Kemudian guru melakukan pengondisian kelas dengan cara memeriksa kehadiran para peserta didik, memeriksa kerapian peserta didik dalam berpakaian, dan mengatur posisi tempat duduk para peserta didik sesuai dengan posisinya masing-masing, serta guru menyuruh para peserta didik untuk mempersiapkan buku pelajaran Fiqih.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyinggung materi pertemuan kemaren guna untuk mengingatkan kembali mengenai materi-materi yang sudah diajarkan. Lalu setelah itu guru memperkenalkan terlebih dahulu mengenai materi yang nantinya akan disampaikan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Kemudian guru menjelaskan materi pengertian ibadah sholat dan thaharah, cara bertharah.

b. Tahap inti dalam pembelajaran

Pada tahap inti ini peserta didik belajar secara aktif melalui pengawasan guru, dengan menggunakan pendekatan 5 M.

1. Proses mengamati

Guru menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan perlahan-lahan agar peserta didik dapat memahami materi apa yang guru jelaskan didepan. Dan peserta didik mempersiapkan alat-alat belajar seperti bolpoin, buku pegangan dan buku tulis.

Setelah itu peserta didik diminta untuk membaca ulang materi dan mengamati cara guru memberikan contoh di depan.

2. Proses menanya

Setelah peserta didik selesai dalam proses mengamati cara guru mempraktekkan materi ibadah, peserta didik diminta untuk bertanya mengenai perihal materi-materi yang belum faham, sebelum nantinya para peserta didik diminta untuk mencoba mempraktekkan ibadah sholat, beserta thaharah. secara langsung di depan kelas.

3. Proses mengeksplorasi/mencoba

Lalu guru memberikan tugas untuk nantinya dipraktekkan oleh peserta didik dengan benar-benar mencoba dan bertanggung jawabkan didepan kelas. Disini metode demonstrasi dalam sebuah pembelajaran pendidikan agama islam (Ibadah Sholat dan Tharah) dijalankan, Dengan cara guru menyuruh para peserta didik untuk maju 5 orang untuk mempraktekkan bagaimana cara melakukan ibadah sholat dan thaharah.

4. Proses mengkomunikasi

Setelah guru menganalisis dan mengevaluasi hasil dari pekerjaan peserta didik, guru memberi waktu kepada peserta didik dan mempersilahkan terhadap para peserta didik yang nantinya ingi bertanya dan belum faham mengenai materi-materi ibadah sholat dan thaharah yang sudah guru jelaskan tadi didepan kelas.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir pembelajaran, sebelum guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru menyimpulkan materi Pengertian dasar-dasar ibadah sholat dan thaharah, pelaksanaan dan memberikan evaluasi terhadap pekerjaan para peserta didik. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama dan lalu guru mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di MTsN 2 Semarang dapat dikatakan baik dan berjalan dengan lancar. Karena semua aspek yang diteliti telah terlaksana dengan baik, dapat dilihat pada lampiran.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas atau penilaian. Guru sesudah melakukan pelaksanaan pembelajaran hendaknya melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya supaya pembelajarannya menjadi efektif. Ini merupakan sebagai tolak ukur peserta didik dalam pembelajarannya.

Guru fiqih memberi penilaian terhadap peserta didiknya supaya guru bisa mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya dalam hal pembelajaran.

Pada tanggal 5 Agustus Juli 2019 penulis melakukan penelitian mengenai evaluasi atau penilaian pembelajaran fiqih. Guru fiqih melakukan evaluasi

dengan beberapa model yaitu dengan cara informal dan formal, penilaiannya sebagai berikut:

a. Penilaian Secara Informal

Guru fiqih melakukan wawancara terhadap siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebelum pembelajaran diberikan. Pertanyaan itu berkenaan dengan bahan sebelumnya. Ketika beliau mengajukan pertanyaan ada sebagian siswa yang menjawab secara bersamaan. Dan jika siswa belum mampu menjawab beliau menjelaskan kembali apa yang disampaikan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan. Hasilnya dicatat untuk bahan penilaian dan untuk menentukan derajat keberhasilan peserta didik seperti untuk kenaikan tingkat, raport, dan lain-lain.

b. Penilaian Secara Formal

Penulis melakukan penelitian evaluasi sebanyak dua kali, karena dari guru fiqih memberikan evaluasi formal sebanyak dua kali, tugas yang diberikan untuk siswa diantaranya mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal dan memberikan tugas essay sebanyak 10 soal.

Pada tanggal 5 Agustus 2019 penulis melakukan penelitian evaluasi. Bapak Ali memberi tugas untuk siswa, sebelumnya beliau meminta kepada siswa untuk mengamati soal-soal sebagai bahan untuk evaluasi. Siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dalam mengerjakan soal-soal siswa tidak diperbolehkan *Open Book*.

Tampaknya siswa mengerjakan dengan tenang karena disisi lain gurunya selalu mengawasi siswa supaya tidak nyontek dengan temannya.

Pada tanggal 7 Agustus penulis melakukan penelitian lagi. Penulis mengamati pada penelitian kali ini guru fiqih memberikan tugas kepada siswa berupa soal-soal *essay* sebanyak 10 soal. Dan ulangan tersebut siswa mengerjakannya dengan *close book*. Siswa tidak diperbolehkan membuka buku ataupun menyontek dengan teman.

Cara beliau memberikan soal adalah dengan cara mendekte soal-soal dan sekaligus harus dijawab oleh siswa dengan di tulis di lembaran jawaban. Siswa mengerjakan dengan serius, tidak lupa guru fiqih selalu mengawasi siswanya sambil membacakan soal berikutnya. Selesai mengerjakan guru bahasa Arab langsung mencocokkan soal-soal tersebut dengan cara kertas jawabannya di tukar dengan teman sebelahnya. Adapun daftar hasil nilai siswa ketika evaluasi, akan penulis lampirkan di bagian penutup skripsi ini.

Dari paparan di atas, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran fiqih dilakukan dengan cukup efektif. Namun evaluasi pembelajaran juga harus di lakukan dengan menggunakan cara atau metode yang lain agar lebih efektif dalam mengetahui kemampuan peserta didik.

4. Pembahasan

a. Pembahasan Perencanaan

Proses belajar mengajar melibatkan peran siswa, guru, dan berbagai teknik proses belajar mengajar. Pengajar hanya sebagai fasilitator dan harus dapat

memotivasi, mendorong semangat dan keberanian pelajar untuk mempraktekkan pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat) di kesehariannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru fiqih di MTs N 2 Semarang bahwa pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat) adalah pembelajaran yang harus dilakukan sehari-hari karena shalat termasuk rukun islam yang ke dua, maka dari itu guru meminta siswa untuk melaksanakan thaharah dan shalat di rumah masing-masing, walaupun belum semuanya dilakukan di rumah di MTs N 2 Semarang melakukan shalat berjamaah di sekolahan dan untuk melatih siswa untuk tetap melaksanakan thaharah dan shalat lima waktu di rumah.

Tujuan pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat) dapat bersyukur karena memiliki akidah Islam, selalu menjaga kokohnya akidah Islam, selalu merenungkan semua ciptaan Allah, meyakini akidah Islam akan membawa Keselamatan, dan mendekatkan diri kepada Allah.

b. Pembahasan Pelaksanaan

Suatu model pelaksanaan pembelajaran yang digunakan akan lebih efektif apabila guru mampu memilih jenis materi dan juga pemilihan metode dalam mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Semarang. Dalam materi fiqih. Guru memilih model pembelajaran dengan melihat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan dijadikan pedoman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas VII D, proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Setelah peneliti melihat secara langsung dalam pembelajaran Fiqih MTs N 2 Semarang dengan guru mata pelajaran yaitu Bapak Ali menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di dalam kelas, sebelum guru menyampaikan materi terlebih dahulu guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan berdo'a bersama. Kemudian guru mengondisikan kelas dengan mengabsen peserta didik.

Tahap selanjutnya yaitu guru mengulang sedikit tentang materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari dan juga menyampaikan indicator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Tahap Inti

Dalam tahap inti ini guru memulai pembelajaran fiqih dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Guru menentukan pokok pembahasan.

b. Pelaksanaan

1) Proses mengamati

- a) Guru serta peserta didik terlebih dahulu menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) Peserta didik alat yang dibutuhkan sebagai pembantu dalam proses pembelajaran.

- 2) Proses menanya
 - a) Guru memotivasi serta meminta kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan tentang materi yang diajarkan.
 - b) Peserta didik memberikan pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan.
- c. Penutup
 - 1) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
 - 2) Guru mengakhiri proses belajar mengajar dengan salam.

Sedangkan dalam observasi yang telah dilakukan. Terdapat beberapa langkah perbedaan yang dilakukan oleh guru fiqih dalam pembelajaran fiqih di MTs N 2 Semarang. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk menyimak dan mendengarkan materi tentang ibadah sholat dan thaharah yang akan disampaikan.

Setelah peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran fiqih ini sangatlah menyenangkan, namun terdapat beberapa peserta didik yang malu untuk bertanya karena kurangnya kepercayaan diri.

3. Tahap Penutup

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dalam pembelajaran pendidikan fiqih dengan materi thaharah dan ibadah sholat. Sebelum guru mengakhiri proses pembelajaran tersebut guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Terakhir guru menutup proses pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama dan diakhiri oleh guru dengan mengucapkan salam penutup.

Analisis dari upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih melalui metode demonstrasi di MTs N 2 Semarang ini dapat berjalan dengan baik dan efektif, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang mudah bosan dan mengantuk, padahal apabila dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan pastinya akan menyenangkan.

c. Pembahasan Evaluasi

Setelah proses kegiatan pembelajaran fiqih dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang ada. Maka untuk mengetahui sejauh mana yang dikuasai oleh peserta didik diadakan suatu penilaian atau evaluasi. Penilaian yang digunakan adalah:

Guru fiqih melakukan evaluasi dengan beberapa model yaitu dengan cara informal dan formal, penilaiannya sebagai berikut:

a. Penilaian Secara Informal

Guru fiqih melakukan wawancara terhadap siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebelum pembelajaran diberikan. Pertanyaan itu berkenaan dengan bahan sebelumnya. Ketika beliau mengajukan pertanyaan ada sebagian siswa yang menjawab secara bersamaan. Dan jika siswa belum mampu menjawab beliau menjelaskan kembali apa yang disampaikan. hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan. Hasilnya dicatat untuk bahan penilaian dan untuk menentukan derajat keberhasilan peserta didik seperti untuk kenaikan tingkat, raport, dan lain-lain.

b. Penilaian Secara Formal

Penulis melakukan penelitian evaluasi sebanyak dua kali, karena dari guru fiqih memberikan evaluasi formal sebanyak dua kali, tugas yang diberikan untuk siswa diantaranya mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal dan memberikan tugas isay sebanyak 10 soal.

Dari nilai informal penulis menjelaskan bahwa, peserta didik yang mendapatkan nilai 95 ada 14 peserta didik, nilai 90 ada 10 peserta didik, nilai 85 ada 3 peserta didik, nilai 80 ada 4 peserta didik, nilai 75 ada 3 peserta didik.

Hasil perolehan nilai diatas hasil tes nilai informal, dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa subjek yang diambil peneliti mendapatkan nilai 95,90,85,80 dan 75. Artinya semua subjek penelitian membuktikan bahwa pembelajaran fiqih ibadah (thaharah dan shalat) sudah berhasil secara maksimal.

Dari data menunjukkan hasil keaktifan peserta didik dalam pembelajaran fiqih, karena peserta didik di tuntut untuk aktif. Peserta didik bertanya kepada guru fiqih dan guru menilai keaktifan peserta didik dan praktek peserta didik dalam mempraktekkan wudhu dan shalat dan menambahi atau membenarkan hal-hal yang sekiranya kurang tepat. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran fiqih di MTs N 2 Semarang berlangsung dengan baik.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Setelah data-data yang diperoleh sudah terkumpul dan telah peneliti analisis secara sistematis, dengan judul skripsi “Upaya Guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih melalui metode demonstrasi di MTs N 2 Semarang”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan berbagai metode demonstrasi berjalan dengan efektif sesuai dengan prosedur maupun teori. Karena peserta didik di arahkan dengan terus menerus agar dapat menguasai pelajaran tharah dan shalat. pendidikan dengan pembiasaan dan latihan tersebut merupakan upaya untuk mengembangkan peserta didik untuk mempraktekkan thaharah dan sholat dalam sehari-hari
2. Metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran fiqih menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi. Proses yang dilakukan seperti dengan memperhatikan, memahami teks bacaan, praktek, dan juga hafalan doa-doa materi thaharah dan shalat. Sebenarnya model pembelajaran yang dilakukan sudah cukup bagus, karena guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Namun, guru kurang dalam penekanan pada belajar peserta didik sehingga mungkin belum bisa maksimal.
3. Hasil belajar fiqih di MTs N 2 Semarang Dari nilai informal penulis menjelaskan bahwa, dari MTs N 2 Semarang peserta didik yang mendapatkan nilai 95 ada 14 pesrta didik, nilai 90 ada 10 peserta didik, nilai 85 ada 3 peserta didik, nilai 80 ada 4 peserta didik dan nilai 75 ada 3 peserta didik.

Hasil perolehan nilai di atas merupakan hasil tes nilai informal. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa subjek yang diambail peneliti mendapat nilai 95, 90, 85, 80 dan 75. Artinya semua subjek penelitian membuktikan bahwa pembelajaran fiqih dilakukan secara maksimal.

Dari data di atas menunjukkan hasil keaktifan peserta didik dalam pembelajaran fiqih, karena peserta didik di tuntut untuk aktif. Peserta didik bertanya kepada guru fiqih dan guru menilai keaktifan peserta didik dan praktek peserta didik dalam mempraktekkan wudhu dan shalat dan menambahi atau membenarkan hal-hal yang sekiranya kurang tepat. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa, upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih melalui metode demonstrasi di MTs N 2 Semarang berlangsung dengan baik.

b. Saran

1. Bagi Guru

Kepada guru fiqih yang mengajar di MTs N 2 Semarang hendaknya lebih meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih . Dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena dengan metode yang bagus akan melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan untuk berfikir secara baik dalam memahami, memperhatikan, mendengar, menulis, maupun membaca.

2. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta didik agar dalam pembelajaran berlangsung hendaknya lebih memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi. Dan turut aktif selama proses belajar mengajar. Dengan aktifnya peserta didik dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil yang maksimal dan prosesnya menjadi lebih efektif.

6. Ucapan Terimakasih

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak M. Irsyad dan Ibu Duriyah (Alm) yang selalu memberikan do'a dan kasih sayangnya yang tiada putus, serta atas cucuran keringat yang tiada berhenti mengalir, dan juga atas harapan yang disemangatkan di pundak penulis, yang dengan itu penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Dan tidak ketinggalan pula Kedua Kakak saya Labib Humam, dan Mbak Iffah Hanim yang telah memberikan motivasi dan selalu mengarahkan kepada penulis, dan tak lupa kedua Adik saya A. Nadif dan Najihah yang juga selalu menjadi pengingat agar kelak semoga bisa memberikan contoh dengan baik terhadap keduanya.
2. Bapak Ir. H. Prabowo Setiyawan, MT. Ph. D, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.
4. Bapak Toha Makhshun, M. Pd. I, selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing, mencurahkan segenap pikiran, tenaga dan waktu untuk penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
5. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd, selaku Dosen wali yang memotivasi kepada penulis untuk semangat belajar.
6. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah banyak memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Bapak Ibu Bagian Tata Usaha dan perpustakaan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.

8. Keluarga besar MTs Negeri 02 Semarang yaitu: Bapak Drs. H. Fathul Hadi, M.Pd.I selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 02 Semarang, Himmatul Aliyah, SS selaku Staf Tata Usaha (TU) dan Bapak Ali Imron, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Keluarga Besar Ikatan Alumni Pesantren Raudlatul Ulum (IKAMARU) yang selalu memberikan kehangatan dalam kekeluargaan alumni, khususnya Keluarga IKAMARU UNISSULA.
10. Terima Kasih juga buat sedulur Keluarga Cemara (Peppy, Mujib, Tompel, Bendol, Ulum, Adnan, Zahrudin, Ahok) dan sahabat dekat Khaidar, Sidiq Efendy, Akhsan, Jefry, Khususnya buat Dek Nur Fitri Indriyani yang juga selalu memberikan support, keceriaan dan selalu memberikan panjatan doa.
11. Teman-teman Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah angkatan 2015, yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka (References)

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2008). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi, W. S. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Mujin Nasih, d. (2013). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M. (2009). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amin, T. J. (2010). *Kamus Ilmu Ushul Fikih*. Amzah.
- Aminuddin, A. W. (2010). *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Barizi, A. (2009). *Menjadi Guru-Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri, H. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional, D. P. (t.thn.).
- Djamarah, S. B. (2012). *Guru Dan Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djazuli, A. (2009). *Ilmu Fiqih, Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Fatoni, A. (2011). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunarti, W. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.